

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah keharusan bagi seorang siswa, dengan belajar siswa bisa mengetahui banyak hal, mengalami perubahan perilaku, serta mampu mengembangkan kemampuan diri. Belajar pada hakikatnya adalah aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu agar terjadinya perubahan perilaku yang bersifat positif dan kemampuan dirinya pun ikut berkembang. Belajar juga merupakan proses pembentukan emosional dan proses berfikir yang di alami individu. Perubahan tingkah laku dan berkembangnya kemampuan diri siswa dapat di amati oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam maupun diluar kelas.

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan sudah banyak dijelaskan dengan sangat detail dalam berbagai proporsisi untuk mempelajarinya. Tentu saja ini menandakan bahwasanya belajar dalam Islam sangat dianjurkan, tidak hanya dalam Islam tetapi di setiap segi kehidupan juga sangat berperan penting demi menyongsong masa depan yang cerah serta memanusiakan manusia agar terciptanya manusia yang berpendidikan. Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep ta'lim dalam Islam. Taklim berasal dari kata *'allama – yu'allimu – ta'liman*. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan tarbiyah, tadrīs dan ta'dīb, meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut

akan terjadi perbedaan makna. Perintah untuk taklim sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah Saw. Al-Qur'an untuk pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalam topik Al-Qur'an itu sendiri. Berikut ini adalah ayat-ayat dari Al-Qur'an yang terkait dengan instruksi Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran di antara bahan-bahan pembelajaran seperti Firman Allah dalam QS Al-Alaq: 1-5 tentang pentingnya materi belajar dan pembelajaran:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ¹

Proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru dan siswa yang di mana guru memberikan materi sesuai kurikulum yang ada sedangkan siswa mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Proses belajar-mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor penting komponen-komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Komponen tersebut antara lain adalah materi pembelajaran, suasana pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta guru sebagai fasilitator pembelajaran. Di sekolah ini proses belajar-mengajarnya sudah hampir memenuhi komponen-komponen penting di atas. Akan tetapi ada beberapa komponen yang tidak berjalan dengan lancar karena kurangnya metode serta media pembelajaran yang tidak diterapkan oleh guru sehingga tujuan pembelajar

¹Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran", Education and Learning Journal Vol. 1, No. 1, Januari 2020, hal. 83-84.

tidak tercapai dengan baik dan masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai kkm. Maka dari itu sangat diperlukan metode-metode pembelajaran yang memancing siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Hasil belajar merupakan tujuan dari proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan melihat hasil belajar siswa maka guru dapat mengukur apakah siswa sudah memahami paparan materi yang disampaikan atau siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima paparan materi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat perubahan perilaku siswa secara langsung, tes, dan non tes.

Metode pembelajaran adalah salah satu cara agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perkembangan metode pembelajaran sudah mengalami perubahan di setiap tahunnya sehingga metode pembelajaran yang dapat digunakan pun semakin beragam dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan. Jadi sudah tidak ada alasan lagi untuk tidak memberikan metode yang mampu menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Dalam QS. An-Nahl (16): 125 juga ditemukan konsep metode pembelajaran yang tepat guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana yang diharapkan. Berikut firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Konsep metode pembelajaran yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu :1). Metode bil hikmah, yang secara khusus ditunjukkan pada kata kunci الْحِكْمَةِ (hikmah, kebijaksanaan). 2). Metode mauizatul hasanah, karena dalam ayat ini dapat diambil makna tersirat adanya nasihat atau bimbingan yang baik berupa ajakan kepada dengan cara yang baik. 3). Metode wajadihum billati hiya ahsan atau berdiskusi dengan cara yang baik, karena secara tersirat dalam ayat ini memberikan gambaran agar melakukan dialog dan membantah (جَادِلْ) dengan cara yang baik. 4). Metode berdebat, yang secara khusus ditunjukkan pada kata kunci جَادِلْ (bantahlah) dengan cara yang ahsan atau baik. 5). Metode hiwar atau dialog, yang secara tersirat terkandung didalam ayat ini.

Inti sari tafsir surat An-Nahl ayat 125, Allah Swt memerintahkan kepada Rasul-Nya, Muhammad Saw agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah dan berlemah lembut, serta bagi yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan tutur kata yang sopan. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur’an dan as-Sunnah

serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta'ala".²

Siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, mampu mengembangkan diri secara mandiri, serta mampu berkomunikasi baik dengan teman, guru maupun orang di sekitarnya. Maka dari itu guru harus memberikan metode-metode pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dengan aktif serta interaktif. Berkenaan dengan masalah tersebut peneliti berusaha menggunakan metode pembelajaran yang lebih terfokus kepada siswa yang lebih aktif, interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode *field trip* (karya wisata) dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar siswa.

Metode *field trip* atau karya wisata merupakan metode yang proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas atau mengunjungi tempat-tempat yang menjadi sasaran pembelajaran sesuai dengan materi bahan ajar yang akan di ajarkan kepada siswa. Metode *field trip* ini tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi memberikan pengalaman secara langsung yang mempermudah siswa dalam memahami serta menerapkan materi yang diajarkan. Metode ini juga tidak hanya terfokus pada guru akan tetapi siswa juga di tekankan untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, didalam kitab Riyadhus Shalihin yang ditulis oleh Imam An-Nawawi, beliau menyebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Sahabat

²Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, "*Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*", Google Book: Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung, 2020, hal. 17-18.

Abdullah bin Abbas, ia berkata: Pada suatu hari aku pernah dibonceng dibelakang Nabi Muhammad Saw, kemudian beliau bersabda:

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَافَقَالَ : (يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ : احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظِكَ , احْفَظِ اللَّهَ بَجِدِّهِ بُجَاهِكَ , إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ , وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ , وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ وَقَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ , وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ وَقَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ , رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ , وَجُفَّتِ الصُّحُفُ) رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح - وفي رواية - غير الترمذي : احْفَظِ اللَّهَ بَجِدِّهِ أَمَامَكَ , تَعْرِفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّجَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَةِ , وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ , وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ , وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ , وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ , وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا³

Syarah hadits tersebut menjelaskan ada beberapa nasehat yang terkandung diantaranya adalah sebagai berikut: nasehat yang pertama adalah Nabi Muhammad Saw mengajarkan kita semua bahwasanya jika kita menjaga Allah Swt dengan sebaik-baiknya maka Allah Swt pasti akan menjaga kita dengan penjagaan yang melebihi upaya kita. Sebagaimana sabda beliau, “Jagalah Allah Swt”, maksudnya adalah menjaga diri ini untuk tidak melanggar hukum-hukumnya dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan. Nasehat yang kedua adalah jika kita menjaga Allah, niscaya akan medatangkan hidayah, sebagaimana sabda beliau, “Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu”. Diberikan kebaikan serta dimudahkan dalam urusan-urusan dunia. Nasehat ketiga adalah menjaga Allah disaat kita sedang lapang. Sebagaimana sabda beliau, “Kenalilah Allah di saat lapang, kelak Allah akan mengenalimu di

³Solihin, “Edisi Indonesia: Riyadhus Shalihin”, Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2015, hal. 57

saat sempit”. Lapang tersebut ialah di saat kita merasakan kegembiraan, kebahagiaan dan lain sebagainya yang terkadang bisa membuat kita melupakan hukum-hukum Allah. maka dari itu kita tetap menjaga Allah dalam keadaan apapun. Nasehat keempat dan kelima adalah agar selalu memohon dan meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt, sebagaimana sabda beliau, “apabila kamu memohon, memohonlah kepada Allah, dan apabila kamu meminta pertolongan, minta tolonglah kepada Allah”. karena sesungguhnya Allah sangat senang ketika dimintai pertolongan oleh hambanya.⁴ Hadits tersebut membuktikan bahwa Nabi Muhammad Saw ketika dalam perjalan bersama sahabatnya pun tetap memberikan pelajaran dan pengetahuan tentang dunia yang tidak hanya terpaku pada ruangan dan tempat belajar. Serta menghormati waktu dan dipergunakan kepada sesuatu yang bermanfaat.

Kaitan hadits diatas dengan metode pembelajaran *field trip* yang dapat disimpulkan peneliti adalah Nabi Muhammad Saw ketika dalam perjalanan bersama sahabatnya juga memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan tauhid, yang mana sudah dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw bahwasanya jika kita menjaga Allah Swt dengan sebaik-baiknya maka Allah Swt pasti akan menjaga kita melebihi upaya kita, serta Nabi Muhammad Saw memberikan contoh bahwasanya metode pembelajaran ini tidak hanya diajarkan di dalam ruangan kelas saja melainkan di luar ruangan.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang di singkat dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah tingkat dasar. Pembelajaran IPS

⁴“Nasehat Rasulullah Kepada Ibnu Abbas.” Diakses 25 November 2022. <http://sditfatahillahskh.sch.id/2019/11/05/nasehat-rasulullah-kepada-ibnu-abbas/>.

lebih terikat erat dengan pembelajaran warga, dapat disimpulkan bahwa IPS lebih banyak mempelajari tentang manusia, baik yang ada dilingkungan sekitar maupun tempat yang lain.

Jika dikaji kembali mata pelajaran pendidikan IPS di sekolah dasar memiliki sumbangan yang sangat besar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar, diantaranya yaitu: Memberikan perbekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya dalam asta-gatra kehidupan: Membina kesadaran, keyakinan, sikap pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab, dan manusiawi (menghargai derajat martabat sesama, penuh kecintaan dan rasa kekeluargaan): Membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila: Menunjang terpenuhinya bekal kemampuan dasar siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia: dan Membina perbekalan dan kesiapan untuk belajar lebih lanjut atau melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Tujuan tersebut membawa implikasi pada pola pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah dasar yang dikarakteristikan pada upaya penekanan dan pengenalan dirinya sebagai makhluk sosial yang tahu tentang dirinya, lingkungan sekitarnya (sosial, budaya, fisik, alam). Karena, lingkungan sekitar anak yang bersangkutan aktif mengembangkan diri.⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran tentang mengetahui dirinya akan makhluk sosial, maka sudah seharusnya siswa

⁵Yulia Siska, Konsep Dasar IPS (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hal. 2-12.

diajak untuk mengetahui apa saja yang terdapat dilingkungan sekitarnya, mengetahui perannya sebagai makhluk sosial, dan pada kenyataannya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang lingkungan sekitar masih terpaku pada buku paket serta metode ceramah yang membuat siswa cepat jenuh dan merasa bosan hingga mengakibatkan menurunnya minat siswa akan ikut andil dalam pembelajaran yang diberikan guru. Metode *field trip* atau karya wisata ini sebagai metode yang tepat guna menarik minat siswa dalam mata pembelajaran IPS yang mana sangat berhubungan erat dengan lingkungan diharapkan siswa dapat mengamati, merasakan, melakukan secara langsung objek dengan karya wisata guna menambah pengalaman, wawasan serta ingatan siswa, yang jika dikaitkan dengan suatu konsep guru sebagai fasilitator hingga siswa dapat aktif dan melakukan kegiatan. Dengan demikian akan menumbuhkan perasaan santai tapi tetap serius pada diri peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair merupakan sekolahan yang bisa disebut dengan peletakkan tempat yang sangat strategis karena dekat dengan lingkungan masyarakat, pesawahan, danau dan lain sebagainya. Dengan tempat yang strategis tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang berinovatif yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Selain itu juga proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melihat langsung apa yang dipelajarinya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar serta keingintahuan yang lebih tinggi lagi sehingga terciptalah pembelajaran yang komunikatif antara guru dengan siswa. Akan tetapi guru-guru di MI Thalabul

Khair belum berani mengambil inisiatif untuk memberikan metode pembelajaran yang berbeda dengan biasanya.

Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan maka dalam penulisan skripsi ini peneliti ingin meneliti dan membahas tentang “Efektivitas Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di MI Thalabul Khair Kec. Kertak Hanyar “

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan pembelajaran dalam menguasai materi bahan ajar, juga dilihat dari respon terhadap proses pembelajaran dan respon timbal balik antar siswa dan guru.

2. Metode Pembelajaran *Field Trip*

Metode pembelajaran *field trip* atau yang sering kita dengar dengan kata karyawisata. Metode ialah cara atau alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang akan diajarkan. Metode pembelajaran *field trip* yang mengajak siswanya ikut langsung terjun kelapangan untuk melihat-lihat keadaan yang ada disekitarnya. Contoh terdekatnya adalah lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang bisa diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, emosional dan keterampilan. Perubahan yang terjadi itu diartikan kepeningkatan dan perkembangan yang kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Ilmu Pembelajaran Sosial (IPS)

Ilmu pembelajaran sosial atau disingkat dengan IPS ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah madrasah ibtidaiyah. IPS sendiri merupakan ilmu yang mempelajari makhluk-makhluk sosial, lingkungan sosial dan berkaitan dengan kehidupan sosial manusia atau humaniora.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *field trip* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar?
2. Apakah metode *field trip* signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana metode *field trip* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar.
2. Mengetahui apakah metode *field trip* signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta metode baru yang aktif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah MI Thalabul Khair.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan metode *field trip* mempermudah siswa mempelajari serta memahami materi yang diajarkan khususnya materi pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam lagi.

c. Bagi Lembaga

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga pendidikan yang diteliti agar meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru yang akan memberikkan materi pelajaran agar bisanya memberikan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa itu sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang pernah dilakukan dengan judul penelitian “Efektivitas Metode *Field Trip* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SD” yang dilakukan oleh Nurhaedah dan Hamzah Pagarra. Penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut. Hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* murid kelas V SD di Kabupaten Enrekang dikategorikan cukup baik. Metode *field trip* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi murid kelas V SD di Kabupaten Enrekang. Hal ini tampak berdasarkan hasil perhitungan tes signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $5,186 >$ nilai t tabel 2,04. Berdasarkan hasil penelitian, guru di sekolah dasar direkomendasikan untuk menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh AtikaSelvyChidiyanur dengan judul penelitian “Efektivitas Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Membedakan Ciri-Ciri Lingkungan Sehat Dan Lingkungan Tidak Sehat” Berdasarkan Pengamatan Pada Kelas III MI N Guntur Demak Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI N Guntur pada peserta didik kelas III diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode *field-trip* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *field-trip* yaitu 84,29. Sedangkan nilai rata-rata dari kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional yaitu 69,38. Hasil uji t memberikan hasil t hitung =

4,962 dan $t_{tabel} = 1,674$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *field-trip* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA materi Lingkungan di MI N Guntur, karena nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Adapun persentase peserta didik yang mencapai KKM pada kelas eksperimen yaitu 96% kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *field-trip* efektif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi Lingkungan di MI N Guntur.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Agung Prasetyo dengan judul penelitian “Keefektifan Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas III SDN Bogangin 1 Kabupaten Banyumas”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat perbedaan hasil belajar IPA materi sumber daya alam pada siswa kelas III SDN Bogangin 1 kabupaten Banyumas antara pembelajaran yang menerapkan metode *field trip* dan pembelajaran yang menerapkan konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penghitungan menggunakan rumus *Independent samples t test* melalui program SPSS versi 17 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,186$, $t_{tabel} = 2,003$, dan nilai signifikansinya sebesar 0,033. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $< 0,05$. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil belajar yang pembelajarannya menerapkan metode *field trip* lebih baik dari pada yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis secara empiris yang menunjukkan bahwa keefektifan sebesar 5,51.

Selain itu juga dengan perolehan uji pihak kanan dengan *one sample t test* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,496$, $t_{tabel} = 2,048$ dan nilai signifikansi $0,002$. Artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban dugaan yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar bila dengan data yang di olah dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu benar. Maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa metode *field trip* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS.

H_0 = Tidak adanya pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV.

H_a = adanya pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian efektivitas pembelajaran, hakikat belajar dan pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran IPS, metode pembelajaran, metode *field trip* dan kerangka pikir

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.